

IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KERUSAKAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN DAN STRATEGI PENCEGAHANNYA

Ni Putu Mira Adi Pratiwi¹⁾, I Putu Suhartika²⁾, Richard Togaranta Ginting³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: miraadipratiwi17@gmail.com ¹, suhardharma@yahoo.com ²,
richardtogaranta@unud.ac.id ³

ABSTRACT

Library collections are important things that must be properly maintained because they are vulnerable to damage. If the library collection is damaged it will decrease the quality of the collection so that it cannot be used optimally. Librarians really need to know the factors that affect the damage to library collections. The factors that cause damage are caused by internal factors and external factors. If you already know the factors that affect the damage, it will be easy to take early prevention to maintain and maintain library collections properly.

Keywords: *Preservation, factors causing damage, library collection*

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai penyedia informasi bagi masyarakat sehingga perpustakaan disebut sebagai institusi pengelolaan koleksi karya tulis baik karya cetak maupun karya rekam yang dimana koleksi karya tersebut akan melengkapi kebutuhan pengguna dari pendidikan, penelitian, informasi dan rekreasi. Perpustakaan berperan penting dalam memberikan informasi kepada pengguna dimana perpustakaan pusat informasi untuk penunjang pengembangan pendidikan dan penelitian sehingga perpustakaan banyak memiliki koleksi.

Sehingga koleksi perpustakaan harus diperhatikan karena koleksi perpustakaan akan digunakan oleh para pengunjung untuk mencari informasi sesuai dengan kebutuhan mereka. Koleksi perpustakaan menjadi hal penting yang harus diperhatikan karena koleksi ini sering di gunakan oleh para pengunjung. Agar orang berikutnya dapat terus menggunakan koleksi di perpustakaan, maka

pihak perpustakaan perlu pelestarian terhadap bahan pustaka agar terjaga keutuhannya.

Setiap perpustakaan memiliki faktor berbeda yang menyebabkan kerusakan koleksinya. Koleksi perpustakaan merupakan asset sebuah perpustakaan karena koleksi menjadi komponen vital bagi perpustakaan. Jika cara pemeliharaan dari koleksi perpustakaan tidak tepat dapat memperparah kerusakan yang dimana kategorinya ringan menjadi semakin parah. Karena ketidaktahuan tentang penyebab kerusakan koleksi menyebabkan pustakawan tidak mengetahui cara pencegahan dan penanganannya.

Sehingga pustakawan harus mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab dari kerusakan koleksi perpustakaan agar dapat meminimalisir kerusakan koleksi serta dapat mengetahui cara pencegahan dari koleksi yang rusak.

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa bahan koleksi merupakan asset penting di perpustakaan, dengan begitu bahan koleksi tersebut harus

dijaga agar dapat dipergunakan terus menerus. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “**Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan di Perpustakaan dan Strategi Pencegahannya**”. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai apa saja faktor yang menjadi penyebab dari kerusakan koleksi yang dapat terjadi di perpustakaan serta strategi pada pencegahan kerusakan bahan koleksi di perpustakaan.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Jenis Bahan Pustaka

Untuk menunjang kebutuhan informasi para pengunjung, perpustakaan memiliki jenis bahan pustaka yang dapat di manfaatkan. Koleksi dapat dibedakan menjadi tiga, ketiga jenis koleksi tersebut sebagai berikut (Yulia & Sujana, 2009)

1. Karya cetak, merupakan kumpulan koleksi cetak yang memuat pemikiran manusia meliputi:
 - 1) Buku, merupakan bahan pustaka satu kesatuan secara utuh yang sebagian besar termasuk koleksi utama dalam perpustakaan. Berdasarkan standar UNESCO ketebalan buku setidaknya 49 halaman, tanpa sampul buku maupun cover. Yang termasuk koleksi buku yaitu: buku rujukan, buku fiksi dan buku teks.
 - 2) Terbitan berseri, yaitu koleksi yang diterbitkan secara terus menerus dengan tenggang waktu tertentu. Contohnya: surat kabar, majalah, jurnal ilmiah, laporan tahunan.
2. Karya Noncetak, yaitu koleksi yang tidak berbentuk cetak yang memuat hasil pemikiran manusia. Contohnya: rekaman video, rekaman gambar dan rekaman suara. Adapun jenis bahan pustaka ini sebagai berikut:

- 1) Rekaman suara, yaitu bahan pustaka yang berbentuk pita kaset dan piringan hitam.
 - 2) Rekaman video, bahan pustaka ini dapat dimanfaatkan untuk hiburan dan untuk Pendidikan. Biasanya koleksi ini dapat dilihat menggunakan VCR (*video cassette recorder*) atau melalui computer.
 - 3) Bahan grafika, yang hanya dapat dibaca menggunakan alat proyektor. Yang termasuk koleksi grafika yaitu: *filmstrip*, *slide* dan transparansi.
 - 4) Bahan kartografi, yaitu koleksi yang berisikan grafika dari alam semesta seperti bumi, bulan, matahari dan berbagai planet. Jenis koleksi ini yaitu: peta, atlas, globe dan foto udara.
3. Bentuk Mikro, merupakan koleksi yang harus menggunakan alat untuk membaca koleksi ini alat tersebut dinamakan *microreader*. Terdapat tiga macam bentuk mikro yaitu: microfilm yang bentuknya seperti gulungan film, mikrofis yang terdapat ukuran 105 mm dan 148 serta 75 mm x 125 mm dimana bentuknya seperti lembaran film dan *micropaque* yaitu koleksi mikro yang informasinya dicetak diatas kertas mengkilap dan buram.
 4. Karya dalam format elektronik, dan kehadiran teknologi informasi memungkinkan informasi yang ditempatkan pada media elektronik seperti kaset dan disk. Jika membaca koleksi ini harus menggunakan perangkat keras seperti computer dan pemutar VCD.

2.2 Pengertian dan Fungsi Pelestarian Bahan Pustaka

Menurut pengertian yang dikemukakan oleh *International Federation of Library Association (IFLA)*, mencakup semuanya upaya pelestarian bahan pustaka, keuangan, ketenagaan, metode, teknik, dan penyimpanannya. Pengertian pengawetan

menurut IFLA terbatas pada kebijakan dan metode khusus yang melindungi arsip dan bahan pustaka untuk pelestarian koleksi. Definisi perbaikan yang didefinisikan oleh IFLA mengacu pada pertimbangan metode dalam memperbaiki koleksi perpustakaan dan arsip yang rusak. (Martoatmodjo, 2014)

Fungsi pelestarian bahan pustaka menurut Martoatmodjo (2014) yaitu :

- 1) Fungsi Melindungi, dapat melindungi bahan pustaka dari faktor-faktor yang dapat merusak bahan pustaka.
- 2) Fungsi Pengawetan, melalui perawatan yang baik diharapkan bahan pustaka bisa dimanfaatkan secara permanen dan dalam jangka waktu lama, serta dapat dimanfaatkan oleh pembaca.
- 3) Fungsi Kesehatan, pelestarian ini dapat menjaga koleksi perpustakaan bebas dari debu, jamur dan hewan perusak dan lebih bersih sehingga bahan pustaka akan terhindar dari sumber penyakit, hal tersebut dapat membuat pustakawan dan pembaca tetap sehat.
- 4) Fungsi Pendidikan, memberikan bimbingan kepada pengunjung dan pustakawan mengenai disiplin dengan kebersihan lingkungan sekitar perpustakaan.
- 5) Fungsi Kesabaran, fungsi ini memberikan tantangan kepada pustakawan untuk merawat koleksi secara sabar.
- 6) Fungsi Sosial, pustakawan harus melibatkan pembaca dalam merawat bahan pustaka dan perpustakaan, karena dalam pelestarian ini harus melibatkan orang lain.
- 7) Fungsi Ekonomi, dengan pelestarian ini, bahan pustaka akan tahan lama dan hal tersebut akan menghemat biaya dari perpustakaan.
- 8) Fungsi Keindahan, untuk meningkatkan daya tarik pengunjung terhadap perpustakaan, penataan bahan pustaka menjadi hal penting agar perpustakaan terlihat indah.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode Studi Kepustakaan. Metode ini digunakan karena salah satu ciri penelitian ini adalah melihat langsung pada data atau teks dari pada data yang ada di lapangan. Menurut Sugiyono dalam (Ramanda dkk., 2019) mengatakan bahwa studi pustaka berkaitan dengan studi teori dan berbagai referensi yang tidak dapat dipisahkan dari literatur ilmiah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah membaca berbagai sumber. Analisis data pada studi ini menggunakan teknik analisis data kualitatif Milles & Hubberman (2014) yaitu:

1. Reduksi data, penelitian ini mengumpulkan beberapa data lalu dipilih data yang diperlukan dan yang tidak diperlukan supaya dalam mengambil kesimpulan lebih mudah.
2. Penyajian data, penyajian data berfungsi sebagai cara dalam memberikan hasil penelitian yang telah di kumpulkan. Penyajian data pada studi ini menggunakan Teknik deskriptif.
3. Menarik kesimpulan, kesimpulan merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian yang dapat dijadikan pertimbangan akan penelitian selanjutnya.

4. PEMBAHASAN

4.1 Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Pada Koleksi Perpustakaan

Pada dasarnya, koleksi perpustakaan terdiri dari kertas, yang dapat berupa buku, koran atau bahan lainnya. Berjalannya waktu koleksi-koleksi perpustakaan akan mengalami kerusakan, sehingga pelestarian koleksi perpustakaan ini sangat diperlukan untuk mendukung fungsi perpustakaan dalam menjalankan jasa perpustakaan. Terdapat beberapa penyebab terjadinya kerusakan bahan pustaka yaitu (Fatmawati, 2018):

1. Faktor Internal: Karakteristik Koleksi

Kertas terdiri dari senyawa yang secara bertahap memburuk karena suhu tinggi dan rendah serta intensitas dan kelemahan cahaya yang mengenai koleksi. Pada sampul koleksi yang terbuat dari karton terdapat kandungan asam, dimana terjadi proses asam yang ditransfer ke kertas yang dapat menurunkan kualitas pada kertas, dengan menurunnya kualitas pada kertas dapat membuat kertas menjadi rapuh dan cepat bernoda dan berjamur.

2. Faktor Eksternal

- 1) Faktor Lingkungan, pada umumnya kerusakan koleksi yang disebabkan oleh faktor lingkungan seringkali berkaitan dengan faktor fisika seperti: paparan sinar matahari, cahaya lampu, suhu, kelembaban dan debu. Selain itu jika terdapat sisa makanan dan minuman disekitar koleksi serta penyimpanan koleksi yang tidak memenuhi persyaratan dapat menyebabkan kerusakan terhadap koleksi.
- 2) Faktor Biologi, yang termasuk dari faktor biologi yaitu: binatang pengerat, tikus adalah salah satu hewan pengerat, mereka sangat sulit untuk dibasmi. Biasanya kertas dijadikan sarang selain itu mereka juga memakan buku. Serangga, rayap dan kecoa biasanya banyak terdapat di perpustakaan. Rayap menyebabkan kerusakan buku karena makanan utama mereka adalah kertas. Kotoran kecoa dalam bentuk cair dapat merusak keutuhan koleksi perpustakaan. Jamur merupakan tumbuhan yang dapat mengambil makanan dari makhluk lain sebagai parasite. Jika jamur tumbuh dikertas maka dapat menyebabkan kerusakan serius pada koleksi tersebut.

- 3) Faktor Lain, manusia baik itu petugas perpustakaan atau pengunjung menjadi faktor perusak yang hebat, dimana mereka tanpa sengaja atau tidak sengaja pada saat membaca buku membuat lipatan sebagai tanda batas baca. Hal tersebut dapat membuat kerusakan pada perekat buku sehingga buku lepas dan lembaran-lembaran buku menjadi terpisah. Bencana alam menjadi faktor alam seperti: banjir, gempa bumi, tsunami, gunung meletus, kebakaran. Melakukan upaya pencegahan sedini mungkin, karena kewaspadaan dan persiapan penting untuk memastikan tindakan yang cepat dan tepat untuk mengurangi risiko kecelakaan, dan jauh lebih baik dan lebih mudah dari pada memperbaiki buku yang rusak.

4.2 Strategi Pencegahan Terjadinya Kerusakan Bahan Pustaka.

Upaya dini untuk mencegah kerusakan koleksi perpustakaan lebih tepat dilakukan dibandingkan memperbaiki bahan pustaka yang telah parah keadannya. Menurut Djmarin dalam (Suyono, t.t.) usaha untuk pencegahan kerusakan bahan pustaka dapat dilakukan dengan cara berikut. Untuk pencegahan terhadap faktor biologi seperti adanya binatang pengerat bisa dilakukan pembasmi dengan memasang perangkat tikus dan dilakukan pemeriksaan rutin terhadap bangunan, ruang atau area penyimpanan koleksi perpustakaan. Dalam pembasmi serangga dapat menggunakan bahan-bahan kimia dengan penyemprotan pembasmi serangga secara berkala di lantai, dinding dan rak buku. Untuk pencegahan pada jamur petugas pustakawan dapat menjaga kebersihan buku dan ruangan dari minyak, debu dan memeriksa kelembaban ruangan atau tempat penyimpanan koleksi.

Pada pencegahan dalam faktor lingkungan seperti menghilangkan debu dapat dilakukan dengan membersihkan jendela

secara berkala dan menutup jendela atau ruangan perpustakaan dengan kain, setiap seminggu sekali membersihkan buku-buku atau koleksi dari debu yang bersarang menggunakan mesin penghisap debu. Cahaya matahari menyebabkan kehancuran pada kertas dan membuat kertas menjadi kuning serta lambat laun huruf-huruf pada dan gambar pada cover buku akan memudar, untuk mengatasi hal tersebut pustakawan dapat menyusun rak buku agar tidak terkena langsung paparan sinar matahari selain itu pada setiap jendela dapat ditutup dengan kain jika sinar matahari bersinar terik.

Untuk pencegahan dari faktor manusia dapat memberikan edukasi kepada para pengguna perpustakaan bagaimana cara menggunakan koleksi perpustakaan yang benar untuk menjaga koleksi perpustakaan dengan baik, seperti tidak boleh membawa makanan atau minuman pada saat berkunjung ke perpustakaan, selain itu pustakawan pada saat menyusun buku pada rak tidak boleh terlalu padat agar kulit buku satu dengan lainnya tidak menempel.

Selain faktor manusia terdapat faktor bencana alam. Bencana alam merupakan suatu kejadian yang tidak terduga sehingga dalam menghadapi musibah harus diperlukan kesiapan dari seluruh staf perpustakaan untuk menghadapinya, seperti memeriksa kabel listrik secara berkala, memilah dan menetapkan bahan-bahan yang mudah terbakar ditempat khusus dan tersedianya alat pemadam api di setiap ruangan perpustakaan.

5. KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa pelestarian koleksi perpustakaan harus menjadi hal penting yang harus diperhatikan, jika terdapat koleksi di perpustakaan yang rusak maka terjadi penurunan terhadap pemanfaatan koleksi tersebut. Untuk mencegah hal tersebut pustakawan harus mengetahui faktor penyebab kerusakan koleksi agar dapat mencegah kerusakan dari koleksi tersebut dan

penanganannya. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kerusakan pada koleksi perpustakaan, yaitu dari faktor internal: karakteristik koleksi dan faktor eksternal: lingkungan, biologi, manusia dan bencana alam.

Tujuan dari adanya identifikasi faktor yang mudah merusak koleksi perpustakaan adalah memudahkan pustakawan dalam menyelidiki pelestarian koleksi serta cara penanganannya. Setelah mengetahui penyebab kerusakan koleksi pustakawan dapat melakukan pencegahan sejak dini terhadap koleksi agar tidak terjadi kerusakan sehingga koleksi perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan dengan baik.

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat saran yang bisa diberikan kepada perpustakaan bahwa setelah mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan koleksi perpustakaan, pustakawan harus melakukan upaya untuk pelestarian koleksi agar koleksi perpustakaan berkualitas, awet dan tahan lama agar pengguna perpustakaan dapat menemukan koleksi yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Martoatmodjo, K. (2014). *Pelestarian Bahan Pustaka*. Universitas Terbuka.
- Milles, M., & Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook Third Edition*. United States of America: Arizona State University
- Yulia, Y., & Sujana, J. G. (2009). *Pengembangan Koleksi*. Universitas Terbuka.

Jurnal

- Fatmawati, E. (2018). IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KERUSAKAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN. *EduLib*, 7(2). <https://doi.org/10.17509/edulib.v7i2.9722>
- Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. A. M. K. (2019). STUDI KEPUSTAKAAN MENGENAI LANDASAN TEORI BODY

IMAGE BAGI PERKEMBANGAN REMAJA.
JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan
Konseling, 5(2), 121.
<https://doi.org/10.22373/je.v5i2.5019>

Suyono, H. C. (t.t.). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KERUSAKAN BAHAN PUSTAKA DAN STRATEGI PENCEGAHANNYA*. 15.